

**ANALISIS VALIDITAS JAWABAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) GEMINI
PADA MATERI PAI BAB WUDHU SEBAGAI BAHAN AJAR: STUDI
KOMPERATIF DENGAN KITAB FATHUL QARIB**

Devi Rimayasari¹, Ahmad Shodikin², Sholeh Hasan³

¹²³PAI FAI Universitas Nurul Huda

¹devirimayasari@gmail.com, ²sodikin@unuha.ac.id, ³sholehhasan@unuha.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the rapid development of Artificial Intelligence (AI) in education, particularly its use as a learning resource in Islamic Religious Education (PAI). One of the widely used AI technologies is Gemini, which provides instant answers to various questions. However, concerns arise regarding the validity and accuracy of its responses when compared to authoritative Islamic sources. Therefore, this research aims to analyze the validity of Gemini AI's answers on the topic of wudhu in PAI by comparing them with the classical fiqh book Fathul Qarib. This study employs a qualitative approach with a library research method. Data were collected through structured prompting techniques to obtain AI-generated responses related to wudhu, which were then analyzed using content analysis and comparative descriptive methods. The findings reveal that most of Gemini AI's answers are highly consistent with the explanations found in Fathul Qarib, particularly in terms of the fundamental aspects of wudhu such as its pillars, conditions, and nullifiers. Nevertheless, some responses tend to provide broader explanations by incorporating additional perspectives beyond the scope of the book. Overall, Gemini AI demonstrates a high level of validity and can be considered a supportive learning resource in PAI, although verification with authoritative fiqh references remains necessary to avoid misconceptions in religious understanding.

Keywords: Artificial Intelligence, Gemini, wudhu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai sumber belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu teknologi AI yang banyak digunakan adalah Gemini, yang mampu memberikan jawaban secara cepat terhadap berbagai pertanyaan. Namun, muncul kekhawatiran terkait validitas dan keakuratan jawaban yang dihasilkan jika dibandingkan dengan sumber keilmuan Islam yang otoritatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas jawaban AI Gemini pada materi PAI bab wudhu dengan membandingkannya dengan kitab fikih klasik Fathul Qarib. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui prompting terstruktur untuk memperoleh jawaban AI terkait materi wudhu, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan deskriptif komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban AI Gemini memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan penjelasan dalam kitab Fathul Qarib, terutama pada aspek pokok seperti rukun, syarat, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Meskipun demikian, terdapat beberapa jawaban yang memberikan penjelasan lebih luas dengan memasukkan perspektif tambahan di luar cakupan kitab. Secara keseluruhan, AI Gemini memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai sumber pendukung dalam pembelajaran PAI, namun tetap memerlukan verifikasi dengan rujukan fikih yang otoritatif agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Gemini, wudhu

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital saat ini membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat adalah Artificial Intelligence (AI), yang mampu membantu manusia dalam memperoleh informasi secara cepat dan praktis.

Dalam konteks pendidikan, AI mulai dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media pembelajaran, hingga alat bantu dalam menjawab berbagai pertanyaan peserta didik. Kehadiran AI memberikan kemudahan akses terhadap informasi, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan terkait validitas dan keakuratan informasi yang dihasilkan, terutama pada materi yang bersifat normatif seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam pembelajaran PAI, ketepatan sumber informasi menjadi hal yang sangat penting karena tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga menyangkut pemahaman nilai, hukum, dan praktik keagamaan yang harus sesuai dengan sumber otoritatif dalam Islam. Salah satu materi penting dalam PAI adalah wudhu sebagai bagian dari fikih ibadah yang menjadi syarat sah pelaksanaan salat.

Pemahaman yang kurang tepat terhadap materi ini dapat berdampak pada kesalahan dalam praktik ibadah. Sementara itu, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa peserta didik maupun masyarakat mulai memanfaatkan AI, seperti Gemini, untuk memperoleh jawaban terkait materi keagamaan. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan menjadikan AI sebagai alternatif sumber belajar, namun belum tentu

seluruh jawaban yang diberikan memiliki tingkat kesesuaian dengan rujukan fikih yang sah.

Secara teoritis, pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan adaptif. Namun, beberapa kajian menunjukkan bahwa AI masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks keilmuan yang spesifik, termasuk dalam bidang keislaman yang memiliki kerangka metodologis tersendiri.

Dalam tradisi keilmuan Islam, pemahaman hukum ibadah tidak hanya bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga dari karya ulama yang tertuang dalam kitab-kitab fikih klasik. Salah satu kitab yang menjadi rujukan dalam pembelajaran fikih adalah Fathul Qarib, yang secara sistematis membahas hukum-hukum ibadah menurut madzhab Syafi'i, termasuk materi wudhu yang mencakup rukun, syarat, sunnah, dan hal-hal yang membatalkannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul permasalahan mengenai sejauh mana validitas jawaban yang diberikan oleh AI Gemini dalam menjelaskan materi wudhu jika

dibandingkan dengan kitab Fathul Qarib sebagai rujukan fikih klasik. Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji mengingat potensi penggunaan AI sebagai bahan ajar dalam pembelajaran PAI yang semakin luas. Selain itu, perlu diketahui pada aspek apa saja terdapat kesesuaian maupun ketidaksesuaian antara jawaban AI dengan sumber rujukan, serta bagaimana kelayakan jawaban tersebut untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keakuratan jawaban AI Gemini pada materi PAI bab wudhu berdasarkan kitab Fathul Qarib, mengidentifikasi kesesuaian dan ketidaksesuaian yang terdapat di dalamnya, serta menilai kelayakan AI sebagai sumber pendukung dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait pemanfaatan teknologi AI sebagai bahan ajar yang valid dan terpercaya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memanfaatkan AI secara bijak dan

kritis, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi AI dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan validitas sumber keilmuan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis isi dan perbandingan antara jawaban yang dihasilkan oleh Artificial Intelligence (AI) Gemini dengan sumber rujukan fikih klasik, yaitu kitab *Fathul Qarib*. Penelitian ini tidak melibatkan data lapangan, melainkan mengkaji sumber-sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai validitas jawaban AI dalam konteks materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bab wudhu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa jawaban yang dihasilkan langsung oleh AI Gemini terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disusun peneliti terkait materi wudhu. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kitab *Fathul Qarib* sebagai rujukan utama

dalam madzhab Syafi'i, serta didukung oleh literatur lain seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan kajian Artificial Intelligence dalam pendidikan dan fikih ibadah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu prompting terstruktur dan studi dokumentasi. Prompting terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara sistematis kepada AI Gemini berdasarkan indikator materi wudhu dalam kitab *Fathul Qarib*, meliputi rukun, syarat, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Jawaban yang diperoleh kemudian dicatat dan diklasifikasikan. Adapun studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah isi kitab *Fathul Qarib* untuk dijadikan sebagai standar pembandingan terhadap jawaban AI.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif komparatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami substansi jawaban AI Gemini, sedangkan analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan kesesuaian antara jawaban AI dengan isi kitab *Fathul Qarib*. Melalui analisis tersebut, dapat

diketahui tingkat keakuratan, kesesuaian, serta kelayakan jawaban AI Gemini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran PAI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban Artificial Intelligence (AI) Gemini pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bab wudhu secara umum memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan isi kitab *Fathul Qarib*. Pada aspek fardhu wudhu, AI secara konsisten menyebutkan enam rukun, yaitu niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan hingga siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki hingga mata kaki, dan tertib. Hal ini sejalan dengan ketentuan fikih dalam kitab *Fathul Qarib*. Konsistensi jawaban ini juga terlihat dari hasil pengujian pada waktu dan akun yang berbeda, yang menunjukkan stabilitas AI dalam menyampaikan konsep dasar yang bersifat prinsipil.

Pada aspek waktu niat, batas wajah, dan sunnah-sunnah wudhu, jawaban AI Gemini juga menunjukkan kesesuaian yang cukup tinggi dengan kitab *Fathul Qarib*. AI menjelaskan bahwa niat dilakukan bersamaan dengan awal membasuh wajah, yang sesuai dengan ketentuan dalam

madzhab Syafi'i. Demikian pula dalam penjelasan batas wajah dan sunnah wudhu, AI mampu menyampaikan konsep utama dengan tepat. Namun demikian, ditemukan bahwa AI cenderung memberikan penjelasan yang lebih luas, seperti menambahkan perbandingan antar madzhab atau rincian tambahan yang tidak secara eksplisit terdapat dalam kitab.

Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya mengambil satu sumber, tetapi mengintegrasikan berbagai referensi dalam jawabannya.

Pada aspek hal-hal yang membatalkan wudhu, termasuk bersentuhan dengan lawan jenis, menyentuh kemaluan, dan tidur, jawaban AI Gemini menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi dan konsisten dengan isi kitab *Fathul Qarib*. AI mampu menjelaskan bahwa pembatal wudhu meliputi keluarnya sesuatu dari dua jalan, hilangnya akal, bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan bukan mahram, menyentuh kemaluan dengan telapak tangan, serta tidur dalam posisi tidak mantap. Penjelasan ini sejalan dengan teori fikih dalam madzhab Syafi'i yang menjadi dasar dalam kitab tersebut. Bahkan dalam beberapa

kasus, AI mampu memberikan penjelasan yang lebih operasional sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa AI Gemini memiliki potensi sebagai sumber bahan ajar dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam membantu menjelaskan materi wudhu secara praktis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan teori pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan yang menyatakan bahwa AI dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.

Namun, karena AI juga memiliki kecenderungan memberikan jawaban yang lebih luas dan tidak selalu terikat pada satu madzhab, maka penggunaannya tetap memerlukan verifikasi terhadap sumber otoritatif seperti kitab fikih klasik. Dengan demikian, AI dapat dijadikan sebagai sumber pendukung, tetapi tidak sebagai satu-satunya rujukan dalam pembelajaran PAI.

Untuk memperjelas hasil perbandingan, berikut disajikan ringkasan kesesuaian jawaban AI Gemini dengan kitab *Fathul Qarib*.

Tabel 1 Tingkat Kesesuaian Jawaban AI Gemini dengan Kitab Fathul Qarib

Aspek yang Dianalisis	Kesesuaian	Keterangan
Fardhu Wudhu	Tinggi	Sesuai dan konsisten
Waktu Niat	Tinggi	Sesuai, dengan tambahan penjelasan mazhab lain
Batas Wajah	Tinggi	Sesuai, dengan rincian tambahan
Pembatal Wudhu	Tinggi	Sesuai dan konsisten
Menyentuh Kemaluan	Tinggi	Sesuai dengan penjelasan kitab
Tidur	Tinggi	Sesuai dengan ketentuan fikih

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesesuaian jawaban AI Gemini berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, perlu adanya kehati-hatian dalam penggunaan AI sebagai sumber belajar, terutama dalam materi keagamaan, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman akibat perluasan informasi yang tidak terkontrol.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan Artificial Intelligence (AI) seperti Gemini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, khususnya dalam memahami materi fikih yang bersifat konseptual dan prosedural. Kemudahan dalam memperoleh jawaban secara cepat, sistematis, dan relatif lengkap menjadi salah satu keunggulan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik maupun pendidik. Hal ini sejalan dengan teori pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yang menekankan bahwa integrasi teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mandiri dan fleksibel.

Namun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap memerlukan kontrol dan pendampingan dari pendidik agar tidak terjadi distorsi pemahaman. AI tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran sumber otoritatif maupun bimbingan guru dalam menjelaskan materi keagamaan yang memiliki kedalaman makna dan konteks tertentu. Oleh

karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran perlu dilakukan secara proporsional, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, validitas sumber, serta penguatan literasi keagamaan peserta didik agar pemahaman yang diperoleh tetap sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jawaban Artificial Intelligence (AI) Gemini pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bab wudhu memiliki tingkat validitas yang tinggi jika dibandingkan dengan kitab *Fathul Qarib* sebagai rujukan fikih dalam madzhab Syafi'i. Hal ini terlihat dari kesesuaian substansi jawaban AI pada aspek-aspek utama seperti fardhu wudhu, waktu niat, batas anggota wudhu, sunnah-sunnah wudhu, serta hal-hal yang membatalkan wudhu.

Selain itu, jawaban AI juga menunjukkan konsistensi yang baik meskipun diuji pada waktu dan akun yang berbeda. Namun demikian, ditemukan bahwa AI cenderung memberikan penjelasan yang lebih luas dengan memasukkan perspektif tambahan di luar cakupan kitab,

seperti perbandingan antar madzhab atau elaborasi dari sumber lain. Oleh karena itu, meskipun AI Gemini layak digunakan sebagai sumber pendukung dalam pembelajaran PAI, penggunaannya tetap memerlukan verifikasi terhadap sumber fikih yang otoritatif agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi pendidik, disarankan untuk memanfaatkan AI sebagai media pendukung pembelajaran secara bijak dan kritis, serta tetap menjadikan kitab-kitab fikih klasik sebagai rujukan utama. Bagi peserta didik, diharapkan tidak sepenuhnya bergantung pada AI dalam memahami materi keagamaan, melainkan tetap melakukan konfirmasi terhadap sumber yang terpercaya.

Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan terkait integrasi teknologi AI dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan materi yang lebih luas, menggunakan model AI yang berbeda, atau mengkaji aspek lain seperti pengaruh penggunaan AI

terhadap pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. bin Q. bin M. A.-G. ibn A.-G. A., & Syamsuddin, (n.d.). *kitab Fathul Qarib terjemah*.
- Ahmad Hania, A. (2022). Mengenal Artificial Intelligence, Machine Learning, & Deep Learning. *Jurnal Teknologi Indonesia*, 1(June), 1–6. <https://amt-it.com/mengenal-perbedaan-artificial-intelligence-machine-learning-deep-learning/>
- Amalia, Y. (n.d.). *Studi Akurasi ChatGPT Dalam Menelaah Kesahihan Sanad dan Matan Hadis*.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Gusti Yasser Arafat. (2018). *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 32–48.
- lii, B. A. B., & Penelitian, A. P. (2018). *Rima Maulinah, 2020 Implementasi Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Pada Siswa Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 32–39.
- Imran, M., & Almusharraf, N. (2024). *Google Gemini as a next*

- generation AI educational tool: a review of emerging educational technology. *Smart Learning Environments*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00310-z>
- Iwan Abdy, Nurharyanto, D. W., Kyla Putri Nursyabani, & Muhammad Rafid Barmawi. (2025). Pelatihan Artificial Intelligence (AI) Chat GPT dan Gemini Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Guru. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46–55. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i2.239>
- Juliani, N., Hidayat, A., Islam, P. A., Tarbiyah, F., Negeri, U. I., Syarif, S., & Riau, K. (2026). Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi Sekolah. 3.
- Kahfi, N. S. (2025). *Artificial Intelligence in Islamic Religious Education: Balancing Learning Efficiency And Safeguarding Spiritual Integrity In Indonesian Higher Education*. 10(1), 643–660.
- Lailiya Rachmawati Syarif, S. A. (2025). *Inovasi Pembelajaran Pai Melalui Artificial Intelligence (AI)*. 4(1), 172–178.
- Liza Zahara, S., Ula Azkia, Z., & Minan Chusni, M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15–20. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mipa/>
- Maola, P. S., Karai Handak, I. S., & Herlambang, Y. T. (2024). Penerapan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Educatio*, 19(1), 61–72. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.24772>
- Mcintosh, T. R., Susnjak, T., Liu, T., Watters, P., Xu, D., Liu, D., & Halgamuge, M. N. (2025). *From Google Gemini to OpenAI Q * (Q-Star): A Survey on Reshaping the Generative Artificial Intelligence (AI) Research Landscape*. 1–56.
- Miftahul Huda, I. S. (2024). peran AI dalam pembelajaran PAI. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 53–61.
- Mokh. Iman Firmansyah. (2021). Pendidikan agama islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Journal of Educational Integration and Development*, Vol 1(No 4), Hal 82.
- Samad, I. K. D. F. Z. A. P. O. A. N. M. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Pt. Global Eksekutif Teknologi*, 1–169.
- Sholeha, H. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Kitab Fathul Qorib terhadap Kesempurnaan Wudhu Santri Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro*.
- Sutrisno, T. (2025). Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter. *Implementasi Ai Dalam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Si Era Society 5.0*, 8(1), 20–32.
- Umar, H. (2020). Metode Penulisan Laporan KKP, Yuniati Ulfa 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

Widodo, J., Al, I. A. I., Cepu, M.,
Ashar, A., Al, I. A. I., Cepu, M., Al,
S. M. A., & Cepu, M. (2023).
Haryono, Eko . "Metodologi
Penelitian Kualitatif Di Perguruan
Tinggi Keagamaan Islam ." *An-
Nuur* 13, no. 2 (2023). 2(2).